

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan mempunyai kewajiban terhadap investor, pemerintah dan pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan. Maksud dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan, serta mengupayakan bantuan pemerintah kepada investor dalam membina kegiatan keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik dan bermanfaat. Beberapa perusahaan menargetkan investor yang secara langsung bergabung dengan perusahaan dan sering kali mengabaikan pihak lain. Salah satunya adalah masalah terhadap lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan sering diabaikan oleh perusahaan itu sendiri. Aktivitas yang dilakukan perusahaan seringkali menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan seperti pencemaran limbah yang berlebihan, polusi udara yang meningkat, dan perubahan iklim karena penggundulan hutan. Dalam hal ini diperlukan kontrol sosial terhadap perusahaan dan peran masyarakat untuk mendorong dalam kepedulian terhadap lingkungan (Liana, 2019).

Belakangan ini *sustainability report* menjadi isu utama dalam perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kepedulian lingkungan telah diperhatikan oleh masyarakat yang mempunyai kepentingan. *Sustainability report* merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Fenomena kasus kebocoran PLTN di Jepang, dimana dalam menghadapi bencana gempa, PLN di Jepang dinilai tidak siap sehingga kebocoran itu berdampak pada kerusakan biota laut yang disebabkan oleh zat radioaktif. Di Indonesia sendiri yaitu PT Lapindo Brantas Inc. terkait dengan kecerobohan perusahaan yang mengakibatkan terjadinya lumpur panas di Porong. Berdasarkan berita dari Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) tahun 2017 terdapat 302 konflik lingkungan hidup aspek agrarian, salah satunya masyarakat Jawa Tengah yang terganggu karena banyaknya risiko penyakit yang disebabkan oleh polusi udara karena keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Adapun dari sektor pertambangan PT. Vale yang beroperasi di Sorowako, Kab. Luwu Timur, Sulawesi Selatan telah merusak ekosistem Danau Mahalona akibat transport sedimen melalui sungai yang membuat luas Danau Mahalona menyusut 151 Ha, populasi ikan butini (*Glosogobius*

matanensis) yang merupakan ikan endemic di Danau Matano, Mahalona dan Towuti juga mengalami penurunan hingga nelayan sulit mendapatkan ikan. Dan pada februari 2021, tanggul kolam limbah perusahaan batu bara PT. Kayan Putra Utama Coal (KPUC) di Malinau, Kalimantan Utara, jebol dan mencemari sungai Malinau dan Sesayap. Dengan adanya fenomena terkait dengan lingkungan tersebut, suatu emiten jika ingin melaksanakan kegiatan operasionalnya tidak boleh hanya berfokus pada faktor keuangan saja seperti keuntungan atau dividen, namun juga harus didasarkan pada konsekuensi lingkungan dan sosialnya untuk tercapainya tujuan keberlanjutan suatu organisasi (Manisa & Defung, 2018).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* adalah kinerja keuangan, dikarenakan mengingat adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang dapat menciptakan manfaat yang tinggi memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengkomunikasikan kewajiban sosial dan lingkungan kepada *stakeholder*. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage*. Menurut Hitchner (2017:1282) profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang signifikan dan sering terlihat dalam survei suatu perusahaan atau saham. Dikarenakan profitabilitas ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan.

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Jadi, perusahaan yang lebih baik akan semakin terbuka dan transparan dalam melaporkan informasi tentang perusahaannya (Fatchan & Trisnawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan Trisnawati et al., (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Maryana & Carolina, (2021) memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan menurut Sari & Marsono, (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Menurut Hitchner (2017:12810) rasio *leverage* mengukur paparan resiko dari kreditor suatu bisnis dengan pemegang saham. Jadi, semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin tinggi pula

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Untuk menarik perhatian *stakeholder*, menginvestasikan dana pada suatu perusahaan yang kondisi laporan keuangannya sehat dianggap perlu memberikan laporan tanggung jawab sosial, sehingga terdapat “*good news*” tentang kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu memperoleh hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang diperoleh Maryana & Carolina, (2021) secara parsial *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Norman Thomas & Indriaty, (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut Sari & Marsono, (2013) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Salah satu konsekuensi implementasi prinsip-prinsip GCG adalah perusahaan tidak hanya memikirkan kinerja finansialnya saja tetapi juga harus memasukkan penilaian atas kinerja sosial dan lingkungannya (Daniri, 2014:273). Banyaknya perusahaan yang belum memiliki kesadaran dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dikaitkan dengan tata kelola perusahaan yang sedang dijalankan. Padahal tata kelola perusahaan penting bagi kelangsungan perusahaan jangka panjang. Studi ini menggunakan komite audit dan komisaris independen sebagai perwakilan dari tata kelola perusahaan. Komite audit sebagai perwakilan dari tata kelola perusahaan. Tujuan dari tanggung jawab perusahaan terhadap aktivitas sosial dan lingkungan adalah mendapatkan legitimasi publik agar tercapai kesinambungan usaha dalam jangka panjang yang dapat diungkapkan melalui *sustainability report*. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan terhadap manajemen dengan lebih efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya komite audit dapat merekomendasikan untuk dilakukannya pengungkapan *sustainability report*.

Berbagai penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan *sustainability report*, masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Menurut Novitaningrum et al., (2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani et al., (2022) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Sedangkan menurut Sari & Marsono, (2013) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Rapat komisaris merupakan media komunikasi dan koordinasi antara anggota komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas manajemen. Oleh karena itu, semakin sering komisaris mengadakan rapat diharapkan pengawasan yang dilakukan akan semakin baik sehingga mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi sosial. Komisaris independen memiliki pengaruh dalam pemantauan dan efektivitas keputusan saat laporan keberlanjutan dibuat. Jika jumlah anggota komisaris independen semakin besar, tekanan manajemen untuk memperluas kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan lalu diungkapkan melalui *sustainability report* akan lebih meningkat juga. Dapat disimpulkan bahwa jumlah yang besar pada komisaris independen perusahaan akan membuat pengungkapan *sustainability report* yang dibuat perusahaan dapat meningkat juga (Aliniar & Wahyuni, 2017).

Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitaningrum et al., (2016) komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil penelitian dari Ardiani et al., (2022) mengatakan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan menurut Sari & Marsono (2013) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara seperti total aset, nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain. Dalam mengambil keputusan investasi seringkali investor melihat besar kecilnya perusahaan dan membuat penilaian terhadap kinerja keuangan. Biasanya, perusahaan besar lebih banyak mengungkapkan informasi karena perusahaan besar memiliki sumber daya dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengeluarkan biaya lebih banyak dalam menyediakan informasi untuk keterbukaan informasi yang lebih luas. Menurut Consoladi *et al.*, dalam Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa : “Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”. Penelitian dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan sudah banyak dilakukan (Dienes *et al.*, 2016). Namun yang mengaitkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan kualitas *sustainability reporting* masih sedikit dan hasil yang

ditunjukkan juga kontradiktif. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan memperoleh sorotan public yang juga besar dibanding perusahaan kecil sehingga membuat kualitas *sustainability reporting* perusahaan besar akan lebih baik karena perusahaan akan berusaha menjaga citra mereka dari besarnya sorotan publik (Barung *et al.*, 2018), (Rudyanto & Veronica, 2016), (Privinka, 2020).

Perbedaan hasil penelitian antara Maryana & Carolina, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Arrokhman, D.B.K & Siswanto, (2021) memperoleh hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut Sari & Marsono, (2013) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report* ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*
3. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

4. Mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
5. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi serta dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dan memberikan informasi sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembanding bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik permasalahan yang sama.

1.4 Ruang Lingkup Atau Pembatasan Masalah

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability report, dalam penelitian ini peneliti memiliki pembatasan, antara lain :

1. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan pada sektor Energi yang terdaftar di BEI
2. Periode yang digunakan 2020-2022 karena merupakan tahun terupdate
3. Apakah variabel Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Pengungkapan *Sustainability Report* ?
4. Data yang digunakan merupakan annual report dan sustainability report perusahaan yang tercantum di BEI

1.5 Sistematika Pelaporan

Sistematika penulisan berfungsi untuk memberikan gambaran dengan lebih jelas terkait skripsi yang dibuat, dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab, berikut adalah sistematika penulisannya :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian tentang landasan teori yang relevan terkait penelitian, populasi dan sampel, serta metode analisis data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian tentang penjelasan variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi gambaran hasil akhir dari penelitian yang dilakukan serta ide-ide yang berguna bagi peneliti selanjutnya.